

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian dan keuangan Indonesia. Bank merupakan sesuatu yang dipandang dan dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat. Hal tersebut dikarenakan bank memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Perbankan memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menunjukkan kinerja keuangan, perbankan diwajibkan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam menjalankan tugasnya, bank juga memberikan informasi mengenai keuangan kepada masyarakat. Informasi yang dapat disampaikan kepada masyarakat adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dipublikasi melalui internet, media cetak ataupun media lainnya. Informasi tersebut dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh bank, hal tersebut dapat terjadi karena dengan adanya publikasi laporan keuangan tersebut masyarakat dapat mengetahui seperti apa dan bagaimana kesehatan bank.

Hal yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu faktor manusia didalamnya memaknai modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi elemen penting pada bisnis perbankan. Hal ini disebabkan karena bank dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam pengembangan

produk dan jasa serta pengetahuan yang menentukan kesuksesan bisnis perbankan.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang tinggi, akan tetapi disamping itu perlu diperhatikan mengenai kesehatan bank karena hal tersebut menyangkut kinerja bank. Dapat dikatakan bahwa apabila semakin tinggi profitabilitas, berarti semakin baik juga kinerjanya sehingga dapat memberikan dampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Peranan sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi saat ini menjadi sangatlah penting khususnya pada penguasaan teknologi. Perusahaan perbankan yang memiliki sifat konvensional juga harus mementingkan dan merubah perusahaan untuk lebih memiliki asset pengetahuan, yang dimaksud akan hal tersebut adalah *intellectual capital* (modal intelektual). Teori *intellectual capital* telah banyak dikembangkan oleh para praktisi sehingga ditentukan menjadi salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola asset tak berwujud.

Menurut Kartika dan Hatane (2013: 15) *Intellectual Capital* (IC) muncul pada tahun 1990-an, mendapatkan perhatian lebih dari perusahaan, investor dan juga akademis, yang dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan sebagai pencipta kekayaan dalam suatu perusahaan. *Intellectual Capital* menjadi elemen penting dalam peningkatan daya saing perusahaan perbankan. Hal tersebut terjadi karena pandangan yang mendasari usaha perbankan adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu faktor manusia didalamnya tersirat *intellectual capital* menjadi elemen penting pada bisnis perbankan. Penyebab hal tersebut adalah karena

bank dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam pengembangan produk dan jasa serta pengetahuan.

Fakta bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan melahirkan gagasan bahwa dengan memanfaatkan *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja organisasi bisnis. Sejak saat itu mulai banyak manajemen perusahaan ataupun peneliti yang memperhatikan adanya *intellectual capital*.

Intellectual capital diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai secara efisien. Komponen utama VAIC dapat dilihat dari sumber utama perusahaan yaitu (*Value Added Relational Capital* - VACA), *human capital* (*Value Added Human Capital* - VAHU), dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added* - STVA). *Human capital* merupakan bagian utama dalam modal intelektual. *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan. *Struktural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha pegawai untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. *Relational Capital* merupakan efisiensi nilai tambah modal usaha yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah modal perusahaan yang dihasilkan dari modal usaha yang digunakan.

Menurut Kartika & Hatane, (2013: 17) pemanfaatan *intellectual capital* yang efektif dan efisien tidak hanya dapat

memaksimalkan laba saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas sehingga bank memiliki keunggulan serta dapat berkompetisi di lingkungan yang kompetitif.

Hasil akhir dari kebijakan keuangan dan kebijakan operasional yang dilakukan suatu perusahaan adalah laba atau biasa disebut dengan profit. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2010: 33) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Dalam mengukur profit yang dihasilkan oleh manajemen perbankan menggunakan rasio perhitungan laba yang dihasilkan yaitu ROA. ROA merupakan salah satu komponen dari Profitabilitas. Semakin tinggi ROA, maka berarti bahwa perusahaan mampu menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Saat ini telah banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang *intellectual capital*, seperti pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Andriana (2014) sama membahas tentang intellectual capital sebagai variabel independen, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah lebih memfokuskan ke kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur.

Permasalahan yang ada saat ini adalah banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas serta harga saham karena kurangnya kinerja perusahaan yang berkualitas sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan. Maka dari itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Relational Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Human Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Struktural Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui adanya pengaruh antara *Relational Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui adanya pengaruh antara *Human Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui adanya pengaruh antara *Struktural Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat dapat memberikan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya pada *Intellectual Capital*.

2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan untuk peneliti khususnya tentang *intellectual capital*.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang membahas tema serupa.